

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap usaha pendidikan senantiasa memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai, berdasarkan pendidikan yang jelas, tegas, terarah barulah pendidik dapat menentukan usaha apa yang akan dilakukannya. Demikian juga dengan Pendidikan anak usia dini yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak dari usia lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. (undang-undang tentang sistem pendidikan nasional UU. No 20 tahun 2003 bab 1 ayat 14.)

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena pada usia ini dapat dikatakan dengan usia *golden age* (usia keemasan) yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya, karena usia tersebut merupakan usia yang memiliki fase-fase kehidupan yang sangat unik dan berkarakteristik khas baik secara fisik, moral,

psikis, dan sosial. Anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang sangat luar biasa, khususnya pada masa usia kanak-kanak, keinginan anak untuk belajar menjadikan anak harus berfikir aktif. Anak belajar dengan seluruh panca indranya yang menjadikan anak secara singkat dapat menceritakan tentang sesuatu yang baru dilihatnya, akan tetapi terkadang lingkungan yang menjadi penghambat untuk anak dapat mengembangkan kegiatan tersebut. Kondisi yang seperti sekarang ini kemajuan ilmu pengetahuan mengharuskan individu-individunya diuntut untuk dapat berpikir aktif, akan tetapi sistem pendidikan saat ini hanya menonjolkan kepada kemampuan akademis saja seperti membaca dan berhitung, orangtua merasa bangga apabila anak-anaknya sudah bisa membaca dan berhitung, sehingga nilai moral dan emosi pada anak tidak di anggap penting lagi. Tuntutan orangtua dan syarat memasuki sekolah ke jenjang selanjutnya yang menjadikan anak dituntut harus pandai membaca dan berhitung padahal belum sesuai dengan usia perkembangannya, penggunaan metode yang sangat akademik yang dapat membuat anak cepat bosan, sehingga banyak anak yang tidak mau belajar terutama untuk kegiatan membaca karena kegiatan membaca dianggap anak sangat membosankan. Karakteristik anak usia dini secara mutlak mudah di pahami untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal mengingat bahwa usia dini sangatlah penting dalam mengembangkan lima aspek pengembangan anak, pendidik yang paham akan pentingnya pengembangan tersebut yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang pada diri anak dan itu harus sudah di pahami oleh semua pendidik khususnya pendidik untuk anak usia dini yang usianya

masih sangat rentan dengan apa yang diterimanya, anak cerdas tidak hanya terbentuk dengan sendirinya melainkan dengan adanya stimulus salah satunya dengan memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan dan merangsang anak untuk melakukan aktifitas yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa agar dapat mempermudah anak untuk belajar membaca.

Akan tetapi pada umumnya yang terjadi diluar sana banyak anak-anak yang masih kurang dalam mengikuti kegiatan dalam hal mengungkapkan bahasa dan anak terlihat bosan apabila belajar membaca permulaan. Anak anak usia dini pada khususnya di TK Kartika II- 27 Kedaton juga masih banyak terlihat bosan dalam menerima kegiatan membaca permulaan, oleh karena itu dengan adanya permasalahan diatas disebabkan karena kurangnya media yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Penggunaan metode bercerita kurang optimal padahal dengan metode bercerita dapat mengembangkan berbahasa anak untuk usia dini.

Buku cerita hampir di sukai semua anak apa lagi buku cerita tersebut berisi tentang ilustrasi cerita yang sangat menarik dan berisi permainan yang melibatkan anak-anak tersebut, anak-anak tersebut akan terlibat dalam konflik-konflik yang terjadi pada alur cerita dimana setiap alur cerita memiliki karakter masing-masing di dalamnya, dan membuat membaca menjadi kegiatan yang semakin menyenangkan. Buku cerita bergambar dengan tema yang sangat menarik dapat membantu anak belajar membaca dengan cara melihat gambarnya. Bercerita merupakan stimulus yang sangat berpengaruh besar terhadap bahasa anak usia dini apa lagi bercerita dengan menggunakan metode cerita bergambar

karna itu dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak serta dapat menambah perbendaharaan kata pada anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan anak dalam berbahasa Melalui Metode Cerita Bergambar Di Kelompok B Tk Kartika II-27 Kedaton tahun 2015 “

1.2 Identikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa kemampuan anak dalam berbahasa melalui cerita bergambar di kelompok B TK Kartika II-27 Kedaton Bandar Lampung dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Kurangnya anak dalam mengenal huruf
2. Kurangnya anak dalam merangkai kata
3. Kurang menariknya kegiatan yang diberikan oleh guru
4. Kegiatan yang diberikan oleh guru masih terlalu monoton
5. Guru belum menggunakan alat peraga secara maksimal

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas maka rumusan masalah nya adalah:

“Apakah kemampuan berbahasa anak akan meningkat melalui cerita bergambar?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa melalui cerita bergambar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritisnya penelitian ini di harapkan:

Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Manfaat bagi anak

- a. Anak menjadi tidak bosan dengan kegiatan mengungkapkan bahasa melalui cerita bergambar.
- b. Kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak dapat meningkat melalui cerita bergambar.
- c. Anak lebih memahami isi bacaan cerita bergambar dengan cara melihat gambar.
- d. Akan menambah perbendaharaan kata pada anak.

1.5.2.2 Manfaat bagi guru

- a. Guru lebih cepat memahami kemampuan anak dalam hal mengungkapkan bahasa melalui cerita bergambar.

- b. Guru akan lebih kreatif dalam memberikan kegiatan yang berhubungan dengan hal mengungkapkan bahasa melalui cerita bergambar.
- c. Menambah keterampilan guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak melalui metode cerita bergambar.

1.5.2.3 Manfaat bagi sekolah

- a. Dapat meningkatkan mutu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui peningkatan prestasi anak dan kinerja guru.
- b. Mengembangkan penerapan pengungkapan berbahasa dengan metode cerita bergambar.